

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyimpanan perbekalan farmasi yang tidak tepat dapat mengakibatkan kerusakan alat kesehatan, gangguan dalam distribusi, dan keberadaan alat kesehatan yang kedaluwarsa. Risiko lain dari sistem penyimpanan dan distribusi yang tidak terjamin adalah peningkatan risiko penyalahgunaan alat kesehatan. Maka dari itu, dalam memilih sistem distribusi harus dipilih dan disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga pelayanan alat kesehatan dapat dilaksanakan secara tepat guna dan hasil guna (Ibrahim, *et. al.*, 2016). Penyimpanan bertujuan untuk mempertahankan keadaan barang dalam kondisi utuh dan memastikan kepatuhan terhadap standar serta keamanan, sanitasi, pencahayaan, kelembaban, ventilasi, serta pengelompokan jenis sediaan farmasi (Rigel, 2016).

Pelayanan farmasi merupakan salah satu layanan penunjang bagi suatu fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, apotek, toko alkes atau kepada pasien langsung. Hal ini dikarenakan hampir 90% pelayanan kesehatan menggunakan obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan kesehatan habis pakai, alat kesehatan dan gas medik yang merupakan bagian dari perbekalan farmasi (Satrianegara, *et. al.*, 2018). Ketersediaan obat dan alat kesehatan merupakan kebutuhan pokok yang harus dijaga, karena obat dan alat kesehatan merupakan salah

satu faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik serta apotek atau toko alkes yang juga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang hasil pelayanan kesehatan dan pemulihan pasca pemeriksaan.

Ketersediaan alat kesehatan yang tepat waktu, dalam kondisi yang baik, dan disimpan sesuai standar merupakan faktor penentu keberhasilan pelayanan medis dan keselamatan pasien. Penyimpanan dan pendistribusian alat kesehatan yang efektif dapat mengurangi risiko kerusakan atau habisnya alat yang berdampak negatif terhadap proses pelayanan kesehatan (Patty, *et. al.*, 2016). Mengingat ketersediaan alat kesehatan begitu penting dalam upaya pelayanan kesehatan, maka perlu adanya manajemen logistik alat kesehatan untuk menjaga kualitas dalam jumlah yang sesuai dengan memperhatikan standar yang sesuai dengan klasifikasi (Faruq, 2017).

Menurut Subagya dalam Ramadhan (2020), manajemen alat kesehatan adalah ilmu pengetahuan dan atau seni dalam proses perencanaan dan penentuan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pemeliharaan dan penghapusan alat-alat kesehatan. Tujuan manajemen logistik alat kesehatan adalah agar alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan pelayanan kesehatan dapat tersedia dalam kualitas, kuantitas, waktu dan tempat yang dengan biaya seefisien mungkin, melalui penerapan konsep standar (standar teknik, standar penyimpanan, standar pemusnahan, pengadaan), optimalisasi (sesuai kebutuhan) dan akurasi

(Ramadhan, 2019). Manajemen logistik yang tidak optimal dapat menyebabkan berbagai masalah seperti penumpukan stok yang tidak perlu, keterlambatan pengiriman, peningkatan biaya operasional, dan potensi kerugian finansial.

Pemilihan tempat pada penelitian yaitu PT. Sahabat Medica Sukses dipilih karena perusahaan ini adalah perusahaan distributor alat kesehatan memiliki tanggung jawab menerapkan sistem yang sesuai dengan Pedoman Cara Distribusi Alat Kesehatan yang Baik berdasarkan Permenkes RI Nomor 4 Tahun 2014. Pedoman ini ditujukan untuk pihak yang bergerak di bidang distribusi alat kesehatan. Evaluasi terhadap mekanisme penyimpanan dan pendistribusian di perusahaan sangat penting dilakukan guna memastikan bahwa alat kesehatan yang didistribusikan selalu dalam kondisi prima dan sesuai kebutuhan fasilitas kesehatan yang menjadi mitranya (Patty, *et. al.*, 2016)

Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi potensi masalah, menemukan area yang perlu diperbaiki, serta memberikan saran yang konstruktif untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perlu dilakukan penelitian tentang Gambaran Penyimpanan dan Pendistribusian Alat Kesehatan di PT. Sahabat Medica Sukses Tegal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti dalam tugas akhir ini adalah “Bagaimanakah sistem penyimpanan dan pendistribusian alat kesehatan di PT. Sahabat Medica Sukses Tegal?”

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di PT. Sahabat Medica Sukses dan berfokus secara khusus pada bagian penyimpanan dan pendistribusian alat kesehatan yang berpedoman pada Cara Distribusi Alat Kesehatan yang Baik (CDAKB) berdasarkan Permenkes Nomor 4 Tahun 2014.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui evaluasi sistem penyimpanan dan pendistribusian alat kesehatan di PT Sahabat Medica Sukses.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Perusahaan (PT. Sahabat Medica Sukses)

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan analisis mengenai kondisi sistem penyimpanan dan pendistribusian alat kesehatan di PT. Sahabat Medica Sukses saat ini serta membantu pengambilan keputusan terkait manajemen farmasi alat kesehatan.

1.5.2. Bagi Penulis

Sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dan meningkatkan kemampuan analisis dalam manajemen farmasi khususnya alat kesehatan.

1.5.3. Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah khasanah keputakaan dan referensi ilmiah di bidang manajemen farmasi khususnya alat kesehatan.

1.6. Keaslian Penelitian

Keaslian pada penelitian ini merupakan bukti untuk pembeda dari referensi jurnal lainnya dengan penelitian ini. Keaslian penelitian pada penelitian ini meliputi:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Patty, <i>et. al.</i> , (2016)	Arjuna, <i>et. al.</i> , (2025)	Hartika (2025)
Judul Penelitian	Evaluasi Penyimpanan dan Pendistribusian Alat Kesehatan di Pedagang Besar Farmasi Suramando	Evaluasi Penyimpanan dan Distribusi Alat Kesehatan di PT “X” Kota Tarakan	Gambaran Penyimpanan dan Pendistribusian Alat Kesehatan di Perusahaan Alat Kesehatan PT. Sahabat Medica Sukses Tegal
Objek Penelitian	Evaluasi penyimpanan dan pendistribusian alat kesehatan	Evaluasi penyimpanan dan distribusi Alat kesehatan	Penyimpanan dan pendistribusian alat kesehatan
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif
Tempat Penelitian	Perusahaan Besar Suramando Manado	PT “X” di Kota Tarakan Kalimantan Selatan	PT. Sahabat Medica Sukses Kota Tegl
Cara Pengumpulan Data	Observatif secara Prospektif	Observasi Evaluatif	Observasi evaluatif

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Patty, <i>et. al.</i> , (2016)	Arjuna <i>et. al.</i> , (2025)	Hartika (2025)
Hasil Penelitian	Penyimpanan dan Pendistribusian di Perusahaan Besar Farmasi Suramando telah sesuai dengan Pedoman CDAKB	Sebagian besar persyaratan CDAKB telah terpenuhi, namun ditemukan kekurangan dalam penyampaian informasi pada pelanggan	Penyimpanan dan Pendistribusian alat kesehatan di PT. Sahabat Medica Sukses telah sesuai dengan pedoman CDAKB